

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan (skill) berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap anak/siswa karena membaca merupakan keterampilan dasar. Kemampuan membaca merupakan suatu kebutuhan, karena sebagian informasi/pengetahuan disajikan dalam bahasa tulis termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, dengan membaca akan menambah wawasan si pembaca. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ada banyak strategi belajar yang ditempuh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebagai salah satu upaya demi meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks yang lebih luas, pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, mulai dari Program Wajar (wajib belajar) Sembilan Tahun hingga Wajar Dua Belas Tahun demi mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana pada Pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan model pembelajaran SCL (Student Learning Centre) yakni, lebih terfokus pada pembelajaran mandiri. Oleh sebab itu, kegiatan belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa dan mereka secara aktif mengeksplorasi pengetahuan tentang materi dari sumber belajar dan dari alat belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator selama proses belajar berlangsung.

Pendidikan bisa diperoleh secara formal ataupun nonformal. Adapun jenjang pendidikan formal yaitu, SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Muatan Lokal Bahasa Daerah. Pembelajaran bahasa dan sastra di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan

dipandang sebelah mata. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa disajikan hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Bila dikaji secara mendalam, tujuan pembelajaran bahasa dan sastra khususnya Bahasa Daerah di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Daerah sebagai bagian dari budaya warisan leluhur bahkan pendidikan karakter bisa melalui kearifan lokal seperti kisah tokoh-tokoh masa lampau yang bisa dijadikan teladan.

Bahasa Daerah Bugis merupakan salah satu keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia. Namun, tidak semua bahasa daerah yang tersebar di nusantara ini memiliki aksara untuk merekam atau mencatat nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat pemilik bahasa itu agar bisa sampai ditangan keturunan-keturunannya dimasa mendatang. Salah satu bahasa daerah yang cukup beruntung adalah bahasa Bugis-Makassar. Dikatakan cukup beruntung karena bahasa daerah ini memiliki aksara yang dapat merekam atau mencatat nilai-nilai luhur (indegeneous knowledge) yang disebut pangngadakkang (Makassar) atau pangngaderreng (Bugis) ‘adat istiadat’.

Sama halnya dengan bahasa, aksara lontara pun sudah tidak mendapat perhatian yang cukup. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya masyarakat, termasuk siswa, yang mampu membaca teks yang menggunakan aksara lontara’. Hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan di Sidrap menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam keterampilan membaca teks bahasa Bugis.

Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan

dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah-satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari, baik bacaan yang menyangkut pelajaran di sekolah maupun tambahan wawasan.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Akan tetapi, kemampuan membaca pemahaman tersebut tidak dapat diperoleh secara alami, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya. Adapun strategi-strategi membaca yang diajarkan ataupun yang digunakan oleh guru diyakini akan mampu membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman dan menjadikan mereka sebagai pembaca yang aktif (*active readers*).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Sidenreng, kegiatan belajar mengajar bahasa daerah khususnya pada aspek membaca, guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif. Kegiatan pembelajaran Bahasa Daerah khususnya aspek membaca masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru dan siswa agar kemampuan membaca dapat lebih baik. Selain itu, hasil belajar siswa pada aspek membaca masih sangat kurang, terlihat ketika penulis memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan sebanyak 7 nomor, sebagian besar ganya bisa menjawab 2-3 nomor dengan benar. Oleh karena itu, Guru masih perlu mengubah metode-metode dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa mengubah cara membaca siswa yang efektif, menarik, dan efisien, supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan membacanya.

Hal ini didukung dengan data hasil evaluasi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng tahun pelajaran 2015/2016 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian Bahasa Daerah aspek membaca belum maksimal. Data hasil belajar menunjukkan 26 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Daerah di SMK Negeri 1 Sidenreng belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar PQ4R yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan yang mereka baca dan tidak mudah dilupakan serta bukan sekadar membaca, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait kemampuan membaca pemahaman, oleh Jumriati (1998) dengan judul skripsi “Kemampuan Membaca Pemahaman Naskah Bahasa Bugis Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Bantimurung Kabupaten Maros”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca naskah bahasa bugis siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bantimurung Kabupaten Maros.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Novriansyah (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi PQ4R dan Portofolio pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.(2) Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu dengan menggunakan strategi portofolio dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (3)

Meningkatkan epektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan penggabungan strategi PQ4R dan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif STAD.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng Kabupaten Sidrap”. Sekolah ini dipilih menjadi objek penelitian karena mayoritas siswa adalah pengguna bahasa ibu bahasa Bugis (Native Speaker). Pemilihan judul tersebut diangkat dengan pertimbangan bahwa sampai saat ini di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi belajar PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Bugis melalui strategi belajar PQ4R pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng di Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Bugis melalui strategi belajar PQ4R pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng di Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Bugis melalui penerapan strategi belajar PQ4R pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng di Kabupaten Sidrap.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Bugis siswa melalui strategi belajar PQ4R kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sidenreng di Kabupaten Sidrap.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi praktisi Pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pengajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan variabel berkaitan dengan penerapan strategi belajar PQ4R.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Bugis pada kurikulum Muatan Lokal.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran terkait dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Bugis.